UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI PADI MELALUI PROGRAM BANTUAN BIBIT DAN PUPUK PADA DINAS PERTANIAN KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

Oleh

WILDA M. TANGAHU
NIM : D01418052

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO

2021

ABSTRAK

Wilda Tangahu, Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Padi Melalui Program Bantuan Bibit dan Pupuk Pada Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, dibawah bimbingan Sri Hantuti Paramata, SE, M.Pd sebagai pembimbing I dan Nur Eng Mokodompit, SE, M.Si sebagai pembimbing II.

Tujuan penelitian ini adakah untuk mengetahui upaya-upaya peningkatan pendapatan petani padi melalui bantuan bibit dan pupuk di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan instrumen penelitian yang dilakukan adalah wawancara kepada informan yang telah ditetapkan.
Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya peningkatan pendapatan petani padi melalui program bantuan bibit dan pupuk telah mampu meningkatkan pendapatan petani padi di Kabupaten Bone Bolango. Peningkatan pendapatan petani padi tersebut karena disebabkan oleh berkurangnya biaya faktor produksi khususnya pembelian bibit dan pupuk oleh petani serta penggunaan bibit yang unggul dan penggunaan pupuk yang sesuai dengan standar pemberian pupuk yang sesungguhnya. Yaitu dilakukan 3 kali hingga menjelang panen tiba. Selain itu pemberian bantuan bibit dan pupuk yang disalurkan oleh Dinas Pertanian bertepatan dengan musim tanam yang berlaku di Kabupaten Bone Bolango. Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa pemberian bantuan bibit dan pupuk kepada patani padi, mampu meningkatkan produksi padi di Kabupaten Bone Bolango hingga mencapai 120.361 ton hingga tahun 2020 dengan capaian penerima bantuan 5.706 petani dan luas areal sawah mencapai 3100 Ha. Selain itu produksi padi per hektar petani mencapai 6 – 7 ton yang sebelumnya hanya berkisar 5 hingga 5,4 ton per hekater.

Kata Kunci : Upaya, Peningkatan, Pendapatan, Petani, Bibit, Pupuk

PENDAHULUAN

Akselerasi pembangunan di telah targetkan pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pandapatan masyarakat. Saat ini berbagai program pembangunan senantiasa diarahkan untuk dapat mencapai target yang optimal dalam rangka percepatan pembangunan nasional. Konsep inilah yang diharapkan untuk ditumbuhkan atau diturunkan ke daerah-daerah.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka mening-katkan produktivitas pembangunan ekonomi khususnya di sektor pertanian diharapkan mampu mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan petani. Hal inilah yang menjadi Salah satu agenda NAWACITA terkait sektor pertanian adalah mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, dimana dua program aksi strategis yang dicanangkan adalah membangun kedaulatan pangan berbasis agribisnis kerakyatan dan membangun kedaulatan energi berbasis kepen-tingan nasional.

Direktorat Jenderal Tanaman Pangan merupakan salah satu Eselon I di Kementerian Pertanian sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, dengan nama program peningkatan produksi, produktivitas, dan mutu hasil tanaman pangan dimana salah satunya adalah pengelolaan sistem penyediaan benih tanaman pangan antara lain adalah tanaman padi serta bantuan pupuk dan benih bagi petani dalam rangka meningkatkan produktivitasnya.

Program tersebut di atas diimplementasikan hingga kedaerah-daerah termasuk Kabupaten Bone Bolango melalui Dinas Pangan yang anggarannya bersumber baik dari pusat (Kementrian Pertanian) maupun APBD Provinsi Gorontalo serta APBD Kabupaten Bone Bolango. Berbagai program bantuan tersebut yang menarik untuk menekan biaya produksi khususnya di komoditi padi adalah bibit dan pupuk. Kedua program bantuan tersebut yang menjadi target pemerintah khususnya melalui Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango yang

rutin dilaksanakan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Hal ini dimaksudkan adalah untuk dapat meningkatkan produktivitas produksi padi dan jagung yang notabenenya menjadi tumpuan sumber mata pencaharian petani di Kabupaten Bone Bolango.

Namun walaupun program bantuan pemerintah tersebut setiap tahun kucurkan pemerintah daerah, namunfaktanya tidaklah menjamin peningkatan baik produktivitas maupun pendapatan petani. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepada Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, bahwa hal tersebut di sebabkan oleh berbagai faktor. Antara lain adalah kecenderungan petani terlalu bergantung pada bantuan, selain itu faktor kondisi alam yang tidak dapat diprediksi serta tata niaga distribusi komoditi padi. Namun secara umum bahwa program bantuan bibit dan pupuk untuk perati mampu mendorong peningkatan produksi, hal ini dapat dilihat dari setiap tahunnya jumlah penerima bantuan terus mengalami peningkatan. Sehingga pada dasarnya bahwa upaya peningkatan pendapatan petani melalui bantuan bibit dan pupuk dapat memberikan solusi menekan biaya produksi petani.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango dalam program bantuan bibit dan pupuk bagi petani dan untuk mengetahui manfaat penyaluran program bantuan bagi petani dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Upaya

Konsep Upaya Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008) Upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, mencegah persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya. Dapat disimpulkan upaya dalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertuntu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang di harapkan.

Menurut Poerwadarminta (2016), “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya.

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya (Soeharto 2002). Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana terarahuntuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul(Soekamto 2014).

Surayin (2001:665) mengung-kapkan bahwa upaya merupakan usaha; akal; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud). Dalam setiap upaya yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk mencegah sesuatu yang dianggap tidak diperlukan atau mengganggu agar bisa dicarikan jalan keluarnya.

Dari berbagai pengertian di atas, maka yang menjadi dasar pelaksanaan penelitian ini adalah pendapatan Poerwadarminta bahwa upaya yang dimaksud adalah merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan sesuatu hal supaya dapat lebih berdayaguna dan berhasil guna yakni dengan melalui bantuan bibit padi diharapkan petani dapat mengurangi biaya produksi serta memberikan produktivitas hasil produksi padi lebih baik karena menggunakan bibit unggul.

Pemberdayaan Petani

Pemberdayaan Petani Pemberdayaan petani menjadi bagian penting dari agenda pembangunan negara berkembang. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberdayakan para petani kecil

agar lebih produktif dalam melakukan usaha tani. Selanjutnya, Pemberdayaan dapat dilakukan melalui beberapa program yang dapat memicu produktivitas para petani, seperti program kredit pertanian, penyuluhan dan pelatihan pertanian, program bantuan dana untuk pertanian, pemberian bibit unggul dan sebagainya (Nugraheni, 2013). Beberapa hal tersebut sangat perlu untuk dilakukan agar petani dapat mengerahkan sumber dayanya secara maksimal dan usaha tani yang dijalankan dapat berjalan dengan baik, serta menghasilkan produktivitas yang tinggi.

Menurut Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, pemberdayaan petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melak-sanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan petani. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan petani ditujukan untuk meningkatkan produktivitas petani.

Beberapa upaya dilakukan oleh beberapa pihak untuk meningkatkan pemberdayaan petani. Salah satu hal yang dilakukan untuk meningkatkan pemberdayaan petani dalam rangka meningkatkan produktivitas adalah melalui bantuan untuk pertanian. Pemerintah dengan dana APBN maupun non APBN memiliki Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) yang berfokus pada pertanian. Salah satu upaya yang pernah dilakukan oleh pemerintah dengan APBN adalah Program Pengem-bangan Usaha Agribisnis (PUAP) melalui dana Bantuan Langsung Mandiri. Program ini difokuskan pada daerah-daerah tertinggal yang memiliki potensi pertanian agribisnis melalui gabungan kelompok tani (Nugraheni, 2013).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk membantu per-modalan pertanian dapat dilihat dari jumlah APBD/APBN yang dikeluarkan oleh pemerintah tiap tahunnya untuk sektor pertanian. Selama beberapa tahun terakhir, alokasi APBD/APBN untuk sektor pertanian mengalami peningkatan. Namun, peningkatan tersebut tidak memberikan pengaruh besar terhadap produktivitas petani Indonesia. Kemudian janji politik pemerintah untuk mensejahterakan petani dengan tujuan swasembada pangan melalui beberapa program juga belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut tidak memberikan pengaruh yang besar terhadap produktivitas petani. Kenyataannya masih banyak petani Indonesia yang masih berada di bawah garis kemiskinan.

Selanjutnya, selain dana APBD/APBN yang dikeluarkan untuk sektor pertanian, pemerintah juga memiliki beberapa program yang dapat mendukung pemberdayaan petani melalui dana non APBD/APBN, diantaranya yaitu dengan meningkatkan akses permodalan melalui kredit pertanian dengan bunga rendah. Kredit pertanian dengan bunga rendah tentunya akan sengat membantu petani dalam menghadapi masalah permodalan. Selain itu, dengan bunga yang rendah, maka akan sedikit mengurangi beban yang harus dibayarkan petani kepada pihak yang memberi pinjaman.

Pemberdayaan petani melalui peningkatan modal pertanian tentunya akan memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan produktivitas petani. Sehingga dengan adanya bantuan seperti pupuk dan bibit, maka para petani dapat menjalankan usaha taninya secara maksimal dan dapat menghasilkan produk pertanian secara maksimal.

Dengan itu, maka pendapatan petani akan semakin meningkat. Kemudian dengan meningkatnya pendapatan, maka daya beli petani juga akan meningkat. Selain itu, peran petani juga akan menjadi lebih luas dan tidak hanya di bidang pertanian saja, melainkan di sektor keuangan juga, seperti melakukan investasi atau menabung di bank.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

1. Modal, merupakan sejumlah uang yang digunakan untuk memproduksi suatu hasil produksi. Menurut Von Bohm Bawek (Murdiantoro, 2013) modal merupakan segala sesuatu yang dihasilkan dan dimiliki oleh

masyarakat dalam bentuk barang atau uang, yang kemudian disebut sebagai kekayaaan masyarakat. Sebagai kekayaan, tentunya akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup, seperti konsumsi barang kebutuhan. Sedangkan, menurut Mubyarto (1989) modal merupakan barang atau uang yang secara bersama faktor produksi lainnya kan membentuk suatu produk yang baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal merupakan sesuatu yang berbentuk uang atau barang yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

2. Luas Lahan, lahan pertanian juga menjadi hal yang menjadi penentu dalam komoditas pertanian. Pada umumnya, semakin luas lahan yang digarap atau ditanami, maka jumlah produksi yang dihasilkan akan semakin besar. Sehingga, penggunaan lahan dalam hal ini lahan pertanian menjadi hal yang sangat penting dalam menentukan produktivitas hasil usaha tani. Ketika produktivitas tinggi, maka pendapatan petani akan tinggi juga. Dengan demikian luas lahan akan mempengaruhi pendapatan petani.
3. Tingkat Pendidikan, Tingkat pendidikan menunjukkan lama pendidikan yang telah ditempuh oleh petani. Pada penelitian ini tingkat pendidikan yang dimaksud adalah suatu hal yang didapatkan dari hasil belajar di pendidikan formal. Pendidikan formal terdiri dari pendidikan di Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi. Selanjutnya, semakin tinggi atau lama pendidikan yang ditempuh oleh seseorang, maka pengetahuan seseorang juga akan semakin tinggi. Selain itu, dengan pendidikan yang tinggi juga seseorang akan mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kemampuannya. Pekerjaan yang layak tentunya akanmemberikan pengaruh yang besar terhadap pendapatan Selanjutnya, umumnya pendidikan akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan informasi, pengetahuan, dan inovasi, serta efisiensi produksi tani. Seperti halnya bagi petani, pendidikan yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan penyerapan informasi, pengetahuan dan inovasi dalam melakukan usaha taninya.
4. Jumlah Tanggungan Keluarga, jumlah tanggungan keluarga menunjukkan banyaknya jumlah anggota keluarga yang masih ditanggung oleh seseorang. Secara umum, tanggungan keluarga merupakan angka yang menunjukkan jumlah penduduk pada usia non produktif (0-14 tahun dan > 65 tahun) yang harus ditanggung oleh setiap 100 penduduk usia produktif (BPS Jateng, 2004). Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan berhubungan dengan banyaknya modal yang disediakan oleh petani untuk membiayai kegiatan usaha taninya. Hal tersebut tentunya akan memberikan pengaruh terhadap menurunnya pendapatan petani karena modal yang digunakan akan mengalami penurunan akibat pembagian modal yang digunakan untuk membiayai tanggungan keluarga.
5. Penggunaan Kredit, menurut Undang-undang Pokok Perbankan No. 21 Tahun 2020, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan lain pihak, dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah 2jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditentukan. Menurut Sukmaji dan Sudradjad (2014) kredit pertanian merupakan kredit yang digunakan untuk meningkatkan hasil produksi pertanian. Oleh karena itu, adanya kredit pertanian akan meningkatkan kesejahteraan petani berupa meningkatnya produktivitas yang dicerminkan dengan kenaikan pendapatan. Kredit pertanian merupakan salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk pemberdayaan petani. Mengingat sebagian besar petani di Indonesia adalah petani kecil dengan keterbatasan sumber daya, maka dengan adanya kredit pertanian akan membantu petani dalam hal

permodalan. Sehingga produktivitas petani akan meningkat. Menurut Pederson, pemberian kredit terhadap petani pemula dan petani dengan sumber daya yang terbatas dapat memberikan efek likuiditas. Dalam hal ini, pemberian kredit akan memberikan efek terhadap peningkatan produktivitas dan investasi para petani. Hal ini menunjukkan bahwa kredit sangat berperan penting dalam pembiayaan pertanian.

Pendapatan Petani

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari pendapatan yang dihasilkan. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Pendapatan tersebut diperoleh seseorang dari hasil bekerja atau melakuakn suatu kegiatan yang sifatnya produktif, yang kemudian dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sehingga, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau sesuatu yang menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang untuk melakukan konsumsi maupun tabungan (Jhingan, 2013).

Selanjutnya, menurut Arsyad (2010) pendapatan dapat digunakan sebagai indikator pembangunan, di sisi lain sebagai pembeda tingkat kemajuan ekonomi antara negara-negara maju dengan negara sedang berkembang (Phalevi, 2013). Namun, dalam hal ini pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan seseorang. Pendapatan perseorangan (personal income) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan yang diperoleh dari produksi barang dan jasa (Mankiw, 2013). Selanjutnya, dalam perekonomian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan seseorang.

Sehingga, dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani merupakan pendapatan perseorangan atau kelompok yang diperoleh dari kegiatan produksi pertanian. Dari pendapatan petani tersebut dapat dilihat bagaimana produktivitas petani dalam menjalankan usaha taninya. Kemudian, pendapatan petani juga akan memberikan pengaruh terhadap daya beli petani dalam melakukan konsumsi.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kabupaten Bone Bolango dengan tempat Dinas Pertanian. Adapun rencana penelitian selama 2 bulan, yaitu: Bulan Februari – Maret 2021.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (informan) maupun dari suatu instansi atau OPD terkait dengan masalah yang diteliti. Dimana informan yang diharapkan dalam menunjang penelitian ini adalah
   a. Kepala Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango
   b. Kepala Bidang
   c. Petani Penerima Bantuan 4
b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik :

a. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
b. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.
c. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian.

Analisis Data

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam

melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti dalam mencapai keabsahan data. Beberapa teknik dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, yakni:

1. Ketekunan pengamatan
2. Perpanjangan keikutsertaan
3. Triangulasi
   a) Triangulasi dengan sumber data
   b) Triangulasi dengan metode.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pertanian

Berdasarkan Data Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango tahun 2017 memiliki luas lahan pertanian sebesar 11.194 Ha dengan produksi padi sawah sebesar 26.650 ton sementara untuk produksi jagung 56.925 ton . Data Luas sawah yang tercatat di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2017 seluas 2.186 hektar. Menurut pengairannya, sebagian besar sawah menggunakan sistem irigasi teknis yaitu mencapai 98 persen. Tabel dibawah menjelaskan tentang potensi pertanian Kabupaten Bone Bolango.

Tabel Luas Lahan Sawah di Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020

KECAMATAN	TEKNIS	SETENGAH TEKNIS	SEDERHANA	TADAH HUJAN	LAINNYA	JUMLAH
1. Tapa	25	--	--	--	--	25
2. Bulango Utara	21	--	--	--	--	21
3. Bulango Selatan	330	--	--	--	--	330
4. Bulango Timur	219	--	--	--	--	219
5. Bulango Ulu	7	--	--	--	--	7
6. Kabila	552	--	--	--	--	552
7. Botupingge	--	--	--	--	--	--
8. Tilongkabila	678	--	--	79	--	757
9. Suwawa	138	--	--	12	--	150
10. Suwawa Selatan	--	--	--	--	--	--
11. Suwawa Timur	--	--	--	--	--	--
12. Suwawa Tengah	--	--	--	--	--	--
13. Pinogu	105	--	--	20	--	--
14. Bone Pantai	--	--	--	--	--	--
15. Kabila Bone	--	--	--	--	--	--
16. Bone raya	0	0	0	0	0	0
17. Bone	0	0	0	0	0	0
18. Bulawa	0	0	0	0	0	0
Kab. Bone Bolango	2075	0	0	111	--	2186

Sumber: Kabupaten Dalam Angka, 2020

Berdasarkan tabel di atas, potensi sawah Kabupaten Bone Bolango tahun 2020 ternyata terdapat 2.075 Ha areal sawah dengan menggunakan irigasi teknis. Irigasi teknis yang mengairi sawah terluas adalah Kecamatan Tilong Kabila dengan luas 678 Ha. Kemudia diikuti oleh Kecamatan Kabila dengan luas 552 Ha, dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Bulango Uku yang hanya 7 Ha. Sementara itu sawah yang mengandalkan tadah hujang berjumlah 111 Ha atau hanya 3,35 % dari total luas areal sawah di Kabupaten Bone Bolango. Kecamatan yang memiliki areal sawah dengan tadah hujan hanya tersebar pada tiga kecamatan masing-masing Tilongkabila 79 Ha, Kecamatan Pinogu 20 Ha, dan Kecamatan Suwawa 12 Ha.

Selanjutnya luas panen yang diproduksi dengan luas sawah yang digambarkan di atas adalah 11.810,96 ton, Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2020

KECAMATAN	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)
1. Tapa	25	135.07
2. Bulango Utara	21	113.46
3. Bulango Selatan	330	1782,99
4. Bulango Timur	219	1183,00
5. Bulango Ulu	7	37,81
6. Kabila	552	2982,45
7. Botupingge	0	0
8. Tilongkabila	--	--
9. Suwawa	150	810,45
10. Suwawa Selatan	--	--
11. Suwawa Timur	--	--
12. Suwawa Tengah	--	--
13. Pinogu	--	--
14. Bone Pantai	0	0
15. Kabila Bone	0	0
16. Bone raya	0	0
17. Bone	0	0
18. Bulawa	0	0
Kab. Bone Bolango	2 .186	11 .810,96

Sumber Data: Dinas Pertanian, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kab. Bone Bolango

Berdasarkan tabel di atas dimana Kecamatan yang memiliki produktivitas terbesar adalah Kecamatan Kabila yaitu 2.982,45 ton dan yang paling sedikit adalah Kecamatan Bulango Ulu yang hanya 37,81 ton.

Penyaluran Bibit dan Pupuk

Program pemberian bantuan bibit dan pupuk kepada petani padi adalah merupakan program peme-rintah pusat maupun daerah dengan tujuan untuk meningkatkan produk-tivitas yang pada akhirnya me-ningkatkan pendapatan petani itu sendiri. Program pemerintah daerah ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan mengurangi biaya-biaya produksi yang menjadi beban para petani padi di Kabupaten Bone Bolango. Pemerintah Daerah sejak tahun 2017 sangat gencar melaksanakan program bantuan bibit dan pupuk kepada petani padi, karena daerah Kabupaten Bone Bolango memiliki luas areal persawahan terbesar di Provinsi Gorontalo serta dukungan sarana pengairah teknis yang sangat besar.

Sehingga memungkin petani di dorang untuk dapat meningkatkan produksinya yang pada akhirnya akan berkontribusi pada perekonomian daerah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango bahwa sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 jumlah petani padi yang menerima bantuan bibit dan pupuk berjumlah 6.716 orang petani.

Tabel Jumlah Petani Padi Penerima Bantuan Bibit dan Pupuk di Kabupaten Bone Bolango Tahun 2017 – 2020

Tahun	Jumlah (Orang)	Luas Sawah (Ha)
2017	1.603	1.550
2018	1.157	580
2019	2.946	1.440
2020	1.010	400
Jumlah	6.716	3.970

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, 2021

Berdasarkan tabel di atas total petani padi sawah yang telah menerima bantuan bibit dan pupuk berjumlah 6.716 dan luas sawah mencapai 3.970 Ha. Jumlah terbanyak penyaluran bibit dan pupuk kepada petani padi adalah pada tahun 2017 dengan jumlah penerima 1.603 orang petani dengan luas sawah mencapai 1.500 Ha. Sedangkan yang paling sedikit pada tahun 2020 dengan jumlah penerima 1.010 orang petani dengan luasan sawah 400 Ha. Penurunan yang terjadi pada tahun 2020 tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perencanaan Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango disebabkan karena yang layak menerima program bantuan bibit dan pupuk semakin sedikit dan kedepan pihak kami akan mengevaluasi dan mendata kembali petani padi sawah yang mungkin masih memerlukan perhatian dan dukungan pemerintah daerah.

Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Padi Melalui Program Bantuan Bibit dan Pupuk Pada Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango

Peningkatan produksi komoditi strategis menjadi target kebijakan nasional hingga ke daerah termasuk Kabupaten Bone Bolango. Peningkatan capaian produksi padi hanya dapat diupayakan dengan menggerakkan semua sumber daya yang dimiliki termasuk memberikan bantuan bagi petani agar sasaran peningkatan produksi mampu mendorong pendapatan petani khususnya petani padi di Kabupaten Bone Bolango.

Dalam kaitannya dengan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya peningkatan pendapatan petani padi melalui program bantuan bibit dan pupuk pada Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango, peneliti telah melakukan wawancara dengan berbagai informan yang mengetahui dengan pasti permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

1. Apa saja tujuan pemberian bantuan bibit dan pupuk kepada petani padi di Kabupaten Bone Bolango?

Pertanyaan ini direspon oleh kepala dinas saat mewawancarai beliau di ruang kerja.

> "…..tentunya berbicara tentang tujuan pemberian bibit dan pupuk kepada petani padi di Kabupaten Bone Bolango, telah menjadi program Dinas Pertanian dengan tujuan untuk meningkatkakn produksi komoditi beras di daerah ini melalui pemberian bantuan saran produksi yang sering menjadi kendala bagi petani padi karena tingginya biaya pengolahan sawah selain biaya-biaya pengolahan lahan. Oleh sebab itu program bantuan ini diharapkan dapat memberikan keringan biaya petani agar tetap survive dalam memproduksi padi, serta pada akhirnya akan

dapat meningkatkan pendapatan petani itu sendiri”
Wawancara, 21 Maret 2021

Kepala Bidang Perencanaan Pengembangan Pertanian menjelaskan pula,

“……bahwa tujuan pemberian bantuan bibit dan pupuk ini lebih ditujukan untuk petani yang mengalami permasalahan biaya pengolahan sawah, atau dengan kata lain petani yang selama ini mengandalkan rentenir dalam memperoleh bibit dan pupuk”
(*Wawancara, 21 Maret 2021)*

Demikian pula menurut ibu Maryam Demanto salah seorang staf pada bagian perencanaan, menurutnya:

“…..memang benar apa yang sampaikan oleh ibu Kabid, bahwa program bantuan sarana produksi seperti bibit dan pupuk ini adalah untuk mengatasi permasalahan biaya operasional petani yang selama ini produksinya sangat rendah. Nah dengan program bantuan ini pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian membuat program dengan sasaran petani khususnya petani sawah yang kesulitan dalam pembiayaan. Sehingga diharapkan petani mampu meningkatkan pendapatannya”
(*Wawancara, 21 Maret 2021)*

Berdasarkan penjelasan dari ketiga informan di atas, maka dapat simpulkan bahwa, program bantuan bibit dan pupuk memiliki tujuan untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan petani sehingga petani dapat melakukan usaha pertanian sesuai dengan musim tanam.

2. Langkah-langkah apa yang telah ditempuh oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango dalam rangka penyaluran bibit dan pupuk kepada petani padi.

Untuk mencapai target dan sasaran serta tujuan program pemberian bantuan kepada para petani padi di Kabupaten Bone Bolango, pemerintah daerah tentunya memiliki langkah-langkah untuk melaksanakan program tersebut.

Hasil wawancara dengan Kepala Dinas, beliau mengatakan sebagai berikut:

“……tentunya dalam merealisasikan program bantuan bibit dan pupuk kepada petani, telah ada mekanismenya karena program ini terkait dengan pertanggungjawaban keuangan dan pelaporan. Langkah awal dilakukan oleh dinas adalah mendata petani padi yang memenuhi syarat sebagai penerima bantuan. Jika penerima bantuan berdasarkan hasil pendataan tidak mampu dibiayai oleh anggaran yang tersedia, maka dilakukan tahapan prioritas penerima. Selebihnya akan di usulkan pada tahun berikutnya.
(*Wawancara, 21 Maret 2021)*

Selanjutnya menurut Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango ibu RDR, sebagai berikut:

“……setelah data penerima telah ditetapkan, maka penyalurannya dilakukan meaknisme penyerahan langsung kepada para petani berdasarkan kelompok menurut kecamatan”.
(*Wawancara, 21 Maret 2021)*

Apa yang di sampaikan oleh kepala bidang tersebut ditambahkan oleh ibu NA sebagai kepala Seksi Ketahanan Pangan, menurutnya:

“…..setelah bibit dan pupuk disalurkan tugas kami selanjutnya mengecek jika ada petani yang seharusnya menerima bantuan, namun terlewati secara tidak sengaja. Jika telah melalui evaluasi menyeluruh, selanjutnya kami membuat berita acaranya”.
(*Wawancara, 21 Maret 2021)*

Berdasarkan penjelasan dari ketiga informan di atas, maka dapat simpulkan bahwa, langkah-langkah yang ditempuh untuk menyalurkan program bantuan bibit dan pupuk kepada petani padi dilakukan dengan berbagai tahapan yang diawali dengan pendataan penerima yang telah memenuhi syarat, dan setelah ditetapkan penerimannya langkah selanjutnya dilakukan penyaluran melalui kelompok berdarkan kecamatan.

3. Dampak pemberian bantuan bibit dan pupuk terhadap peningkatan produksi padi sawah di Kabupaten Bone Bolango

Bibit dan pupuk merupakan faktor produksi yang turut berpengaruh terhadap hasil produksi padi dan berpengaruh pula terhadap biaya produksi yang di keluarkan dalam proses usaha tani. Jika terjadi peningkatan produksi yang disebabkan penggunaan bibit yang unggul dan penggunaan pupuk yang sesuai dengan kadar tanaman padi tentunya pada akhirnya akan mampu meningkatkan pendapatan petani padi itu sendiri. Disisi lain jika bibit dan pupuk harus dibeli oleh petani, maka hal ini akan berpengaruh pada besarnya biaya produksi dan pada akhirnya akan pengaruh pada berkurangnya pendatan karena bibit dan pupuk merupakan biaya yang harus dikeluarkan dan dengan demikian akan mengurangi pendapatan petani.

Wawancara dilakukan dengan kepala Dinas Pertanian terkait dengan dampak pemberian bantuan bibit dan pupuk terhadap pendapatan petani Bapak Arsyad, maka jawabannya adalah sebagai berikut:

> "…….tentunya dampaknya sangat nyata selain produktifitas hasil padi meningkat dan juga mengurangi biaya dalam proses penanaman padi. Akhirnya pendapatan petani akan meningkat pula"
>
> *Wawancara 22 Maret 2021*

Sementara itu menurut Kabid Ketahanan Pangan Dinas Petanian Kabupaten Bone Bolango, beliau mengatakan:

> "…….ya benar sudah dapat dipastikan punya dampak yang signifikan terhadap pendapatan petani. Karena petani tidak harus membeli bibit dan pupuk, dan jika tidak ada bantuan program ini, tentunya petani harus mengeluarkan biaya untuk membeli bibit dan pupuk"
>
> (*Wawancara 21 Maret 2021)*

Demikian pula pernyataan yang disampaikan oleh Sekretaris DInas Pertanian, menurutnya:

> "……Jika di lihat produksi rata-rata nasional per hektar padi adalah 5,7 ton, namun di Kabupaten Bone Bolango bisa mencapai 6 sampai 7 ton per hekter. Nah salah satu sebab peningkatan produksi pada tersebut adalah karena upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah melalui bantuan bibit dan pupuk kepada petani ".
>
> (*Wawancara, 22 Maret 2021)*

Berdasarkan penjelasan dari ketiga informan di atas, maka dapat simpulkan bahwa, program bantuan bibit dan pupuk terhadap petani padi di Kabupaten Bone Bolango berdampak terhadap peningkatan pendapatan petani padi.

4. Apa saja hambatan yang ditemui dan bagaimana mengatasinya dalam rangka upaya program pemberian bibit dan pupuk kepada petani padi di Kabupaten Bone Bolango?

Keberhasil program bantuan pemerintah kepada masyarakat khususnya petani padi akan berhasil jika ada dukungan positif dari masyarakat atau petani itu sendiri.

Berbagai hambatan dalam rangka program bantuan bibit dan pupuk kepada petani khususnya petani padi, berdasarkan petikan wawancara dengan Sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango sebagai berikut:

> "…….secara umum sebenarnya tidak ada hambatan yang berarti ketika program ini disalurkan. Karena data dan sasaran penerima bantuan sudah jelas pada kamu. Namun permasalahan yang terjadi justru ditingkat implementasi (penyaluran) kepada petani. Terdapat beberapa petani

yang menolak menerima bibit karena tidak sesuai dengan harapan dan kebiasaan petani tentang bibit yang disalurkan. Bahkan mereka telah menyiapkan sendiri bibit sesuai dengan keinginan mereka, namun untuk masalah ini kami telah melakukan berbagai upaya antara lain memberikan pengertian dan pemahaman kepada kepada petani".

Wawancara 22 Maret 2021

Jawaban senada juga disampaikan oleh petugas PPL di Kecamatan Suwawa, dengan pernyataannya sebagai berikut:

"……ia benar terdapat beberapa petani yang enggan menerima bantuan khususnya bibit karena tidak sesuai dengan keinginan mereka, dan alasan mereka, mereka tidak terbiasa dengan bibit yang akan disalurkan oleh Dinas Pertanian. Namun setelah diberikan penyelasan akhirnya mereka mau menerima bantuan bibit tersebut".

Wawancara 23 Maret 2021

Demikian pula dengan penjelasan Kepala Seksi Ketahanan Pangan, menurutnya:

"……Jika terdapat hambatan, itu sifatnya kasuistik semata-mata, sebabnya karena miss komunikasi saja antara petani dan Dinas Pertanian. Namun secara keseluruhan tidak temui hambatan yang berarti".

Berdasarkan penjelasan dari ketiga informan di atas, maka dapat simpulkan bahwa, hambatan yang ditemui dilapangan tidak mengganggu jalannya pemberian bantuan bibit dan pupuk. Penerima bantuan yang tidak cocok dengan bibit yang disalurkan enggan menerimanya, namun setelah menerima penjelasan dari petugas lapangan pada akhirnya petani dapat menerimanya, namun hal itu hanya ditemui pada 2 sampai 3 orang saja dan secara keselurahan tidak ada hambatan berarti, malahan menurut kedua petani yang ditemui saat wawancara mereka berteima kasih pemerintah mau memperhatikan kebutuhan petani di Bone Bolango.

Selanjutnya untuk memngetahui bagaiman presepsi petani atas program bantuan bibit dan pupuk yang diberikan, berikut ini wawancara dilakukan kepada petani padi sebagai berikut:

5. Bagaimana pendapat bapak/ibu dengan adanya bantuan bibit dan pupuk kepada petani padi yang telah bapak/ibu terima?

Wawancara dilakukan dengan bapak Asyad,

".…….saya sangat terbantu dengan program bantuan bibit dan pupuk ini, karena kami tidak mengeluarkan biaya untuk membeli bibit dan pupuk. Ya tentunya karena kami tidak mengeluarkan biaya untuk membeli bibit dan pupuk jadi ada penghematan biaya yang selebelumnya kami harus keluarkan selama proses penanaman. Tentunya pendapatan kami cukup bisa dirasakan sebelum menerima bantuan ini".

Wawancara 25 Maret 2021

Kemudian menurut bapak Rahmat,

"……ia bu, saya selama ini selalu kesulita jika menyiapkan biaya pembelian bibit dan terutama pupuk, kan pupuk ini 3 kali harus dilakukan selama proses penanaman, jadi biayanya cukup lumayan. Sebelum ada bantuan ini, biasanya kami harus meminta bantuan melalui ijon, dan kalau itu dilakukan akhirnya pendapatan kami akan berkurang. Apalagi lahan sawah yang saya kelola cukup besar yaitu 1,5 ha. Jadi biayanya cuku besar. Makanya bantuan ini sangat membantu saya dalam mengurangi biaya produksi, dan dari pendapatan kami benar-benar meningkat, mungkin karena bibit dan pupuk yang kami terima adalah bibit unggul dan pupuk yang kami lakukan sesuai dengan standar pemupukan,

sehingga produksi kami meningkat".

Wawancara 25 Maret 2021

Selanjutnya menurut bapak Mohammad,

"……sangat membantu bu, jadi terima kasih kepada pemerintah yang telah memberikan bantuan dan kami dari sisi pendapatan cukup meningkat karena kami bisa mengurangi biaya dan hasil yang kami peroleh cukup meningkat dengan adanya bibit dan pupuk yang diberikan pemerintah"

Wawancara 25 Maret 2021

Lain halnya menurut bapak Hasan, dalam suatu wawancara di rumahnya, beliau mengatakan sebagai berikut:

"……kalau saya, awalnya menolak bantuan ini, terutama bibit karena bibit yang akan diterima ternyata bibit yang tidak biasanya kami gunakan, sehingga ada kehawatiran saya bisa-bisa akan gagal panen karena tidak cocok dengan tanah disini. Karena saya selalu di datangi oleh PPL maka akhirnya saya mencoba menerim bantuan bibit itu walaupun ada kekhawatiran bisa gagal".

Wawancara 25 Maret 2021

Informasi dari keempat informan di atas, ternyata bahwa bantuan bibit dan pupuk yang disalurkan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango mampu menekan biaya produksi petani padi dan memberikan peningkatan peningkatan produksi dan pendapatan petani padi di Kabupaten Bone Bolang. Walaupun terdapat beberapa petani yang mempertanyakan kelebihan dari bibit yang di salurkan kepada petani.

6. Apa ada pengaruh bantuan bibit dan pupuk tersebut terhadap produksi padi?

Menurut bapak Arsyad sebagai berikut:

"…….sangat jelas ada pengaruhnya bu, terutama dari peningkatan produksi, karena ternyata bibit yang diberikan cukup bagus dan kami biasa melakukan pemupukan sesuai dengan standar teknis. Karena selama ini kami kami karena keterbatasan biaya, pupuk hanya dilakukan sekedar saja. Namun setelah menerima bantuan pupuk ini produksi kami meningkat. Ya akhirnya juga pendapatan kami bisa meningkat"

Wawancara 25 Maret 2021

Demikian pula menurut bapak Rahmat dan bapak Mohamad

"…..ya pengaruhnya sangat besar, produksi padi kami biasanya 5,7 ton bisa miningkat hingga 6 -7 ton dalam 1 hektar. Jadi benar-benar pendapatan kami meningkat"

Wawancara 25 Maret 2021

Dengan demikian ternyata program bantuan bibit dan pupuk terhadap petani padi di Kabupaten Bone Bolango berpengaruh signifikan terhadap produksi padi dan pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani.

7. Apa yang bapak/ibu harapkan dalam memperbaiki produksi hasil padi dimasa yang akan datang?

Menurut bapak Arsjad,

"…..memang kami selalu berharap bisa melakukan penanaman hingga tiga kali dalam setahun, hanya karena faktor alam yang sering menghambat, ditambah lagi kebiasaan masyarakat kami harus selalu bersamaan dalam melakukan penanaman padi. Namun kami tetap berharap bisa tiga kali dalam setahun".

Wawancara 25 Maret 2021

Sedangkan menurut bapak Rahmat, beliau mengatakan:

"……penggunaan bibit harus benar-benar konsisten kami kadang bibit yang digunakan apa adanya. Dan yang selalu kami khawatirkan adalah hama, makanya kedepan

kami harus sebih siap mempersiapkan penyemprotan hama agar produksi kami tidak terganggu"

Wawancara 25 Maret 2021

Apa yang disampaikan oleh bapak Rahmat di amini juga oleh bapak Mohamad, karena pada saat wawancara mereka bersamaan di rumah bapak Arsjad.

Sementara menurut Bapak Hasan,

"…..saya selalu menginginkan setiap panen produksi saya selalu meningkat, mungkin saya dan kelompok harus memperbaiki manajemen usaha tani kami mulai dari waktu pembersihan lahan, penetapan bibit, tenaga kerja, penanaman, penyiangan, hingga panen nanti".

Wawancara 25 Maret 2021

Dari berbagai jawaban informan di atas, maka dapat dikatakan bahwa petani menyadari betul bahwa pentingnya manajemen usaha tani yang baik, perlu konsisten dan dalam mempersiapkan lahan serta petani menginginkan dapat melakukan panen hingga 3 kali dalam setahun.

B. Pembahasan

Pembangunan pertanian hingga saat ini terus dilakukan pemerintah dalam rangka mendorong produktifitas hasil-hasil pertanian terutama komoditi padi. Produksi pada pada umumnya di daerah-daerah termasuk di Kabupaten Bone Bolango merupakan komoditi basis dibandingkan dengan komoditi lainnya. Namun dilihat dari aspek produktivitas produksi padi masih sangat rendah bahkan belum mampu mengangkat taraf hidup petani padi itu sendiri. Karena itu pemerintah khususnya pemerintah daerah terus mendorong peningkatan produksi padi di seluruh kawasan Kabupaten Bone Bolango.

Salah satu upaya pemerintah daerah dalam mendorong produktivitas petani padi yakni dengan memberikan berbagai fasilitas sarana pertanian khususnya faktor-faktor produksi seperti bibit, pupuk, insektiditda, bahkan bantuan modal, sehingga diharapkan dengan meningkatnya produktivitas akan mampu meningkatkan pendapatan petani.

Penelitian ini mengangkat permasalahan program pemberian bantuan bibit dan pupuk bagi petani di Kabupaten Bone Bolango. Dimana Kabupaten Bone Bolango yang memiliki luas areal panen sebesar 2.186 Ha dan produksi yang mencapai 11.810,96 ton ternyata masih perlu untuk terus di dorong hingga luasan areal panen semakin bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara untuk menjawab permasalahan penelitian yaitu upaya peningkatan pendapatan petani melalui program bantuan bibit dan pupuk di Kabupaten Bone Bolango, menyimpulkan bahwa dari informan yang diwawancarai menyatakan bahwa pendapatan mereka meningkat dengan adanya bantuan bibit dan pupuk yang diberikan oleh pemerintah daerah. Peningkatan pendapatan yang terjadi pada petani karena disebabkan petani dapat mengurangi biaya produksi karena tidak harus mengeluarkan biaya untuk membeli bibit dan terutama pupuk yang cukup mahal dan cenderung tidak terjangkau oleh petani. Selain itu karena adanya bantuan bibit yang baik dan unggul, produktivitas hasil pertanian meningkat hingga mencapai rata-rata 6 - 7 ton per ha yang sebelumnya petani hanya mampu mencapai rata-rata 5,4 ton per ha.

Selanjutnya upaya-upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango dilakukan dengan berdasarkan pada kajian permasalahan petani sehingga melahirkan program percepatan produktivitas petani melalui program bantuan bibit dan pupuk. Sejak diluncurkan pada tahun 2017 hingga tahun 2020 penerima program bantuan ini telah mencapai 5.706 petani dengan luas areal sawah 3100 Ha serta menyerap anggaran hingga mencapai Rp. 992.500.000,- Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai informan terutama sekretaris dinas pertanian produktivitas produksi pada di Kabupaten Bone Bolango cenderung meningkat hingga mencapai 120.361 ton daari sebelumnya hanya menacapai 109.441 ton setiap tahunnya. Permasalahan atau hambatan dari program ini adalah kemampuan petani yang sangat sulit mempertahankan produksinya, serta petani sering mengharapkan bantuan secara

berkelanjutan. Sementara esensi pemberian bantuan bibit dan pupuk ini hanyalah merupakan stimulus untuk meningkatakan produksi dan pendapatan petani. Artinya petani diharapkan mampu meningkatkan produksi dan pendapatannya setelah memperoleh bantuan program ini karena setiap petani hanya menerima satu kali bantuan dan tidak berulang-ulang. Selain itu bahwa penyaluran bibit dan pupuk yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Bone Bolango yang terlaksana sesuai dengan rencana terutama menjelang musim tanam sehingga turut membantu petani disaat yang tepat dalam memberikan bantuan bibit dan pupuk.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bagian terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah:

Upaya peningkatan pendapatan petani padi melalui program bantuan bibit dan pupuk telah mampu meningkatkan pendapatan petani padi di Kabupaten Bone Bolango. Peningkatan pendapatan petani padi tersebut karena disebabkan oleh berkurangnya biaya faktor produksi khususnya pembelian bibit dan pupuk oleh petani serta penggunaan bibit yang unggul dan penggunaan pupuk yang sesuai dengan standar pemberian pupuk yang sesungguhnya. Yaitu dilakukan 3 kali hingga menjelang panen tiba. Selain itu pemberian bantuan bibit dan pupuk yang disalurkan oleh Dinas Pertanian bertepatan dengan musim tanam yang berlaku di Kabupaten Bone Bolango.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian bantuan bibit dan pupuk kepada patani padi, mampu meningkatkan produksi padi di Kabupaten Bone Bolango hingga mencapai 120.361 ton hingga tahun 2020 dengan capaian penerima bantuan 5.706 petani dan luas areal sawah mencapai 3100 Ha. Selain itu produksi padi per hektar petani mencapai 6 – 7 ton yang sebelumnya hanya berkisar 5 hingga 5,4 ton per hekater.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka beberapa saran disampaikan sebagai berikut:

1. Selain memperhatikan penggunaan bibit yang unggul dan penggunaan pupuk yang sesuai dengan standar penyiangan, faktor yang harus diperhatikan oleh petani padi adalah penggunaan faktor produksi lainnya seperti tenaga kerja, jam kerja dan selalu memperbaharui informasi teknologi terbaru
2. Perlu untuk mengefisienkan factor-faktor produksi dengan tidak mengabaikan produktifitas.

DAFTAR PUSTAKA

Sedarnawati dan S. Budiyanto. 2014. Analisa Pangan. Bogor

Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief. 2010. Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO. Jakarta : Prenada Media Group.

Azwar Saihani. 2011. Jurnal: Analisis Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Petani Padi Ciherang di Desa Sungai Durait Tengah Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara

Mardikanto, Totok. 2012. Sistem Penyuluhan Pertanian. Surakata: Penerbit Universitas Sebelas Maret.

Mawardati. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Pinang (jurnal). Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala: Aceh

Mudiantoro, B. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Desa Pulorejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Skripsi. UNS. Semarang.

Nugraheni, M. 2013. Pewarna Alami: Sumber dan Aplikasinya Pada Makanan dan Kesehatan. Graha Ilmu. Yogyakarta

Shinta, Agustina. 2011. Ilmu Usahatani. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Todaro.M.P dan Smith.S.C, 2011, “Pembangunan Ekonomi”, Edisi Sebelas. Jakarta, Erlangga.

Undang-Undang No. 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani